BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola yang bersih berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas, kemandirian serta sistem pengendalian intern, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokrasi, responsif, merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pelaksanaan akuntabilitas, kemandirian serta sistem pengendalian intern sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Akuntabilitas dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang transparan dan demokratis dalam mengemukakan pendapat. Akuntabilitas akan membangun tata kelola perusahaan dan segala pertanggungjawaban keuangan yang lebih baik. Dalam mengelola dana dan membuat laporan keuangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan agar pengelolaan dana berjalan sesuai rencana dan laporan keuangan juga dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan yang baik mengacu pada prinsip keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas dasar pengelolaan keuangan yang baik. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk meningkatkan tolak ukur kinerja dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Prinsip kemandirian mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan

perusahaan dapat dipercaya. Menurut Iman dan Amin dalam (Rahmatika et al., 2015) kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak lain yang melanggar mekanisme koperasi. Selain itu, prinsip ini mengharuskan perusahaan memiliki kebijakan internal yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Prinsip kemandirian ini harus dilakukan dengan baik agar perusahaan tidak terpengaruh atau diintervensi oleh pihak-pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga perusahaan dapat menghindari berbagai masalah dan konflik kepentingan antara direksi dan perusahaan, yang dapat memburuk citra perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan dinamis.

Sistem pengendalian internal memiliki beberapa elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu akuntabilitas daerah, elemen-elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, risiko pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. Pengendalian intern juga merupakan prosedur untuk mengukur, mengajar, dan menunjukkan kegiatan atasan dan seluruh staf untuk memberikan jaminan yang memadai. Tujuan dari pengendalian intern ini adalah untuk meningkatkan, efisien, dan efektif tercapainya tujuan pemerintah (Nur et al., 2023).

Perusahaan berlomba – lomba untuk mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Dengan demikian, bisnis dapat menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil dari prestasi perusahaan terhadap kondisi keuangan yang ditunjukkan dalam laporan

keuangan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, seberapa baik atau buruk kondisi keuangan sebuah perusahaan menunjukkan kinerja keuangannya. Dengan penerapan sistem akuntansi yang efektif dan terorganisir, data akan tersedia untuk pendiri dan pemegang saham. Manfaat yang dimiliki dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah dapat menjadikan tolak ukur perusahaan atas keberhasilan dan ekonomis serta dapat memastikan aktivitas operasional yang dijalankan di perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menurut (Putri & Dermawan, 2020). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari hasil analisis tersebut memungkinkan perusahaan untuk membuat kebijakan dan merencanakan strategi yang baik untuk mempertahankan apa yang sudah mereka capai.

Berdasarkan CNBC Indonesia (2021) Perusahaan PT Perkebunan Nusantara sempat mengalami kerugian sebesar 47 Triliun dalam bentuk hutang, karena tingginya beban hutang ini PTPN harus melakukan restrukturisasi hutang dengan nilai tertinggi yang pernah dilakukan oleh BUMN. Untuk mempertahankan operasionalnya perusahaan harus melakukan efisiensi keuangan, menurut Menteri BUMN Indonesia beban hutang yang sebesar ini merupakan tindakan korupsi yang terselubung dan berlangsung sejak lama. Alasan peneliti menggunakan perusahaan BUMN sebagai subjek penelitian karena diketahui beberapa waktu belakangan ini PTPN memiliki hutang sebesar 47 Triliun dan mengharuskan restrukturisasi hutang, sehingga

berpengaruh terhadap kualitas kinerja keuangan BUMN yang sedang mengalami penurunan.

Terkait akuntabilitas dan kemandirian, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal serta yang dapat mendukung tercapainya akuntabilitas kinerja dan berperan dalam peningkatan kinerja keuangan terhadap perusahaan. PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 adalah BUMN yang bekerja dalam sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah produksinya. Perusahaan harus merencanakan jumlah produksi komoditas tertentu untuk memenuhi permintaan pasar dalam jumlah yang tepat sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 harus bisa menjaga kestabilan keuangan, dengan kinerja keuangan yang baik maka keberlangsungan perusahaan pun akan semakin baik.

Peneliti mereplikasi penelitian dari (Sianturi Br, 2019) namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, dan tahun penelitian. (Sianturi Br, 2019) meneliti tentang pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa prinsip transparansi, prinsip kemandirian, dan prinsip akuntabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan prinsip pertanggungjawaban menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan sedangkan prinsip kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan kemandirian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Kemandirian dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7?
2. Apakah kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7?
3. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan terfokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akuntabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada akuntabilitas kinerja keuangan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.

2. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini dalam pengelolaan kinerja keuangan ini dapat dilakukan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan.
3. Pengendalian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengecek ketelitian, keakuratan, serta efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, maka tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan akuntansi. Hasil penelitian mampu dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai salah satu bahan acuan mengenai pengaruh akuntabilitas, kemandirian dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan perusahaan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi usulan berupa pengetahuan bagi perusahaan yang ingin mengetahui pengaruh akuntabilitas, kemandirian dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu dapat sebagai referensi atau tinjauan bagi para mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.